

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan masih menjadi prioritas utama dalam pembangunan masyarakat di Indonesia. Pembangunan nasional bidang kesehatan yang dilaksanakan pemerintah Indonesia, meliputi baik perubahan perilaku dan peningkatan kemandirian masyarakat maupun intervensi promotif dan preventif yang dilakukan oleh instansi pemerintah ataupun oleh masyarakat melalui lembaga pelayanan kesehatan telah berkembang dengan pesat. Walaupun sudah cukup banyak kemajuan yang dicapai Indonesia dalam bidang kesehatan perorangan bagi hampir 250 juta rakyat, tetapi dinilai dari beberapa outcome utama bidang kesehatan, Indonesia tertinggal cukup jauh dari bangsa-bangsa lain di Asia Tenggara (Rachmat, 2018).

Stunting (kerdil) merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Kemkes, 2018). Menurut data Riskesdas 2018, Prevalensi *Stunting* di Indonesia tahun 2018 sebesar 11,5 % jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 telah mengalami penurunan sebesar 6,5 % (Riskesdas,2018), namun angka *stunting* masih menjadi masalah di masyarakat yang belum tertangani secara keseluruhan atau belum tuntas.

Stunting terjadi mulai dari pra-konsepsi ketika seorang remaja menjadi ibu yang kurang gizi dan anemia, menjadi parah ketika hamil dengan asupan gizi yang tidak mencukupi kebutuhan (KEK) , ditambah lagi ketika ibu hidup dilingkungan dengan sanitasi yang kurang memadai (Kemkes,2018). Di Indonesia Prevalensi Ibu Hamil KEK tahun 2018 sebesar 17,3 % (Riskesdas,2018). Ibu hamil yang mengalami KEK berkontribusi besar untuk melahirkan anak-anak yang beresiko *Stunting*. Kejadian *Stunting* diawali dari masa 1000 Hari Pertama Kehidupan dimana seribu hari pertama kehidupan mencakup masa dalam kandungan, masa pemberian ASI *eksklusif* , dan masa pemberian ASI dan makanan pendamping ASI (Sudargo dkk,2018).

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah meningkatnya angka kejadian *stunting* dengan cara Pemberian PMT, Pemberian TTD, Inisiasi

Menyusui Dini (IMD), ASI *Eksklusif*, Penyuluhan dan Pelatihan yang melibatkan berbagai sektor sehingga harapannya dapat menekan angka kejadian *stunting* seminimal mungkin (Perpres, 2013). Salah satu instrumen yang digunakan pemerintah adalah “Media”, media yang digunakan berupa media cetak dan media elektronik atau media berbasis online. Media berbasis online lebih digemari di segala golongan umur, dikarenakan fasilitas internet pada smartphone membuat masyarakat lebih mudah mengakses informasi, seperti halnya informasi berupa teks, foto, audio dan video (Nurkinan, 2017). Puskesmas Bareng sendiri memiliki prevalensi *stunting* sebanyak 18,86 % pada tahun 2019, bila dibandingkan dengan prevalensi *stunting* di Jawa Timur yaitu sebesar 26,7% (PSG, 2017), menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di kota Malang khususnya Puskesmas Bareng berada dibawah rata-rata namun masih merupakan masalah yang harus dituntaskan semaksimal mungkin, sehingga diperlukan alat bantu atau media guna memudahkan kegiatan intervensi mengenai kejadian *stunting*.

Wilayah Puskesmas Bareng juga berdekatan dengan pusat kota, mayoritas penduduknya menggunakan smartphone sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Namun belum terdapat sebuah media yang digunakan guna membantu masyarakat dalam memantau status gizi balita secara individu dan belum ada media yang memudahkan masyarakat untuk mengenali apa yang dimaksud dengan *stunting*. Disisi lain pihak Puskesmas sendiri sudah mempunyai media (excel) untuk mendeteksi kejadian yang berhubungan dengan status gizi balita, terutama yang berhubungan dengan *stunting*, tetapi hal tersebut masih terkendala oleh lamanya proses input data dikarenakan lama proses rekap data bulan timbang dari kader posyandu wilayah kerja Puskesmas Bareng. Lambatnya proses deteksi dini masalah gizi, ahli gizi Puskesmas Bareng kesulitan untuk merencanakan program yang tepat agar *stunting* tersebut tidak memburuk.

Oleh karena itu Peneliti berusaha mengembangkan sebuah media edukasi Berbasis *Web Deteksi Dini Stunting* (selanjutnya akan di singkat “*DDS*”), dimana media tersebut dapat membantu mendeteksi dan memberikan pengetahuan tentang kejadian yang berhubungan dengan *stunting*. Diharapkan penggunaan media tersebut dapat menambah informasi *Stunting* di Puskesmas Bareng. Basis *web* dapat dipertimbangkan sebagai alternatif untuk mengembangkan sebuah media dikarenakan pengembangan yang relatif mudah, media dapat berjalan pada hampir semua platform *mobile*, Biaya

pengembangan lebih rendah , waktu yang diperlukan untuk pengembangan lebih sedikit.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu apakah Edukasi dengan media berbasis web mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang *stunting* di Puskesmas Bareng?

1.3 Tujuan

Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media berbasis Web “Deteksi Dini *Stunting*” kepada ibu balita tentang *stunting* di Puskesmas Bareng

Tujuan Khusus :

1. Mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi usia , pendidikan terakhir dan pekerjaan ibu di Puskesmas Bareng.
2. Mengetahui pengetahuan ibu balita mengenai *stunting* sebelum dan sesudah edukasi dengan media berbasis Web.
3. Menganalisis tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media berbasis Web.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Aplikasi/media edukasi dapat memberikan informasi status gizi individu balita secara cepat, akurat, teratur dan berkelanjutan untuk penyusunan perencanaan dan perumusan kebijakan gizi.

1.4.2 Manfaat Praktis

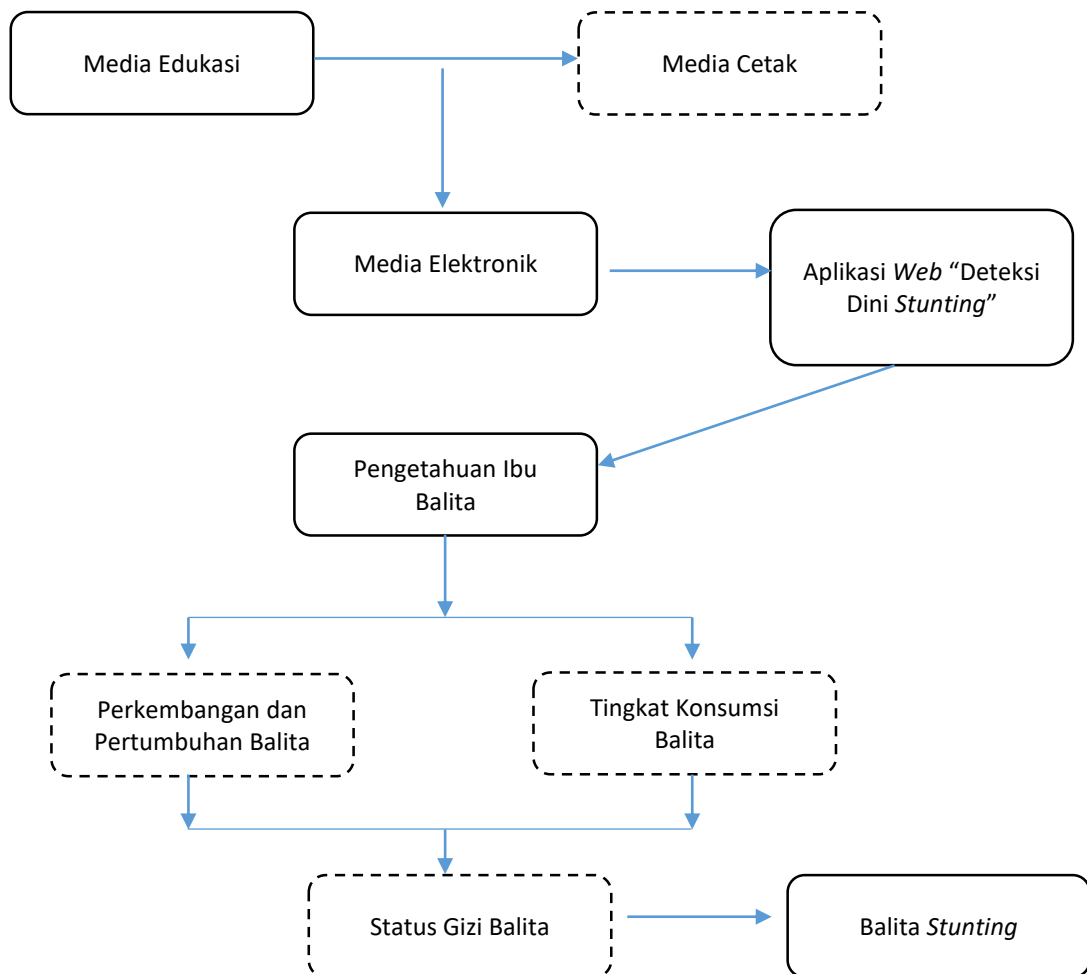
Untuk Keluarga Balita :

1. Memperoleh informasi berupa perkembangan balita dari waktu ke waktu menurut standar kesehatan
2. Dapat melakukan intervensi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi

Untuk Puskesmas/Tenaga Kesehatan :

1. Memperoleh data sasaran individu keluarga yang anak balitanya terdeteksi *stunting*;
2. Mengetahui status gizi individu secara cepat dan akurat;

1.5 Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan : Media khususnya media edukasi, terbagi menjadi 2, yaitu Media Cetak dan Media Elektronik. Media elektronik dapat dikembangkan menjadi Aplikasi Web DDS, dan digunakan untuk edukasi kepada ibu balita , terutama untuk ibu yang memiliki anak *stunting*.

Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti :

Variabel yang tidak diteliti :